

Peluang Pengembangan Agribisnis – Indonesia Timur

Lokakarya Konsultasi Pemangku Kepentingan *Mangga*

Kuta, Bali, Indonesia

24th April 2013



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Eastern Indonesia Agribusiness Development Opportunities (EI-ADO)



- Penelitian yang didukung ACIAR, dilaksanakan oleh Collins Higgins Consulting dan mitra Indonesia
- Tujuan EI-ADO adalah:
 - Mengidentifikasi lima rantai nilai komoditas yang paling potensial untuk meningkatkan pendapatan petani miskin di NTB, NTT dan Jawa Timur
 - Mengidentifikasi peluang dan intervensi yang paling potensial untuk meningkatkan efisiensi, daya saing dan pendapatan petani miskin
- Informasi dan rekomendasi dari studi EI-ADO akan membantu DFAT dalam mendesain program Australia Indonesia Partnership for Decentralisation – Rural Economic Development Program (AIPD-Rural).
 - Proyek pembangunan senilai \$112 juta yang didanai DFAT dan berfokus pada Indonesia Timur

AIPD-Rural



- **Tujuan:** Meningkatkan pendapatan bersih 1 juta petani (pria dan wanita) miskin setidaknya 30% pada tahun 2022 (300.000 diantaranya akan dicapai pada 2017)
- **Objektif:** untuk meningkatkan daya saing petani (pria dan wanita) miskin
- **Strategi:** Untuk mengatasi kendala "sistemik" di sektor pertanian yang penting bagi masyarakat miskin di kabupaten terpilih
- **Keluaran:**
 - Praktek praktek pertanian yang lebih baik
 - Meningkatnya akses terhadap sarana produksi dan pasar
 - Meningkatnya lingkungan bisnis yang baik di tingkat sub-nasional
- **Pendekatan:** Pembangunan berorientasi pasar atau M4P

Metodologi EI-ADO

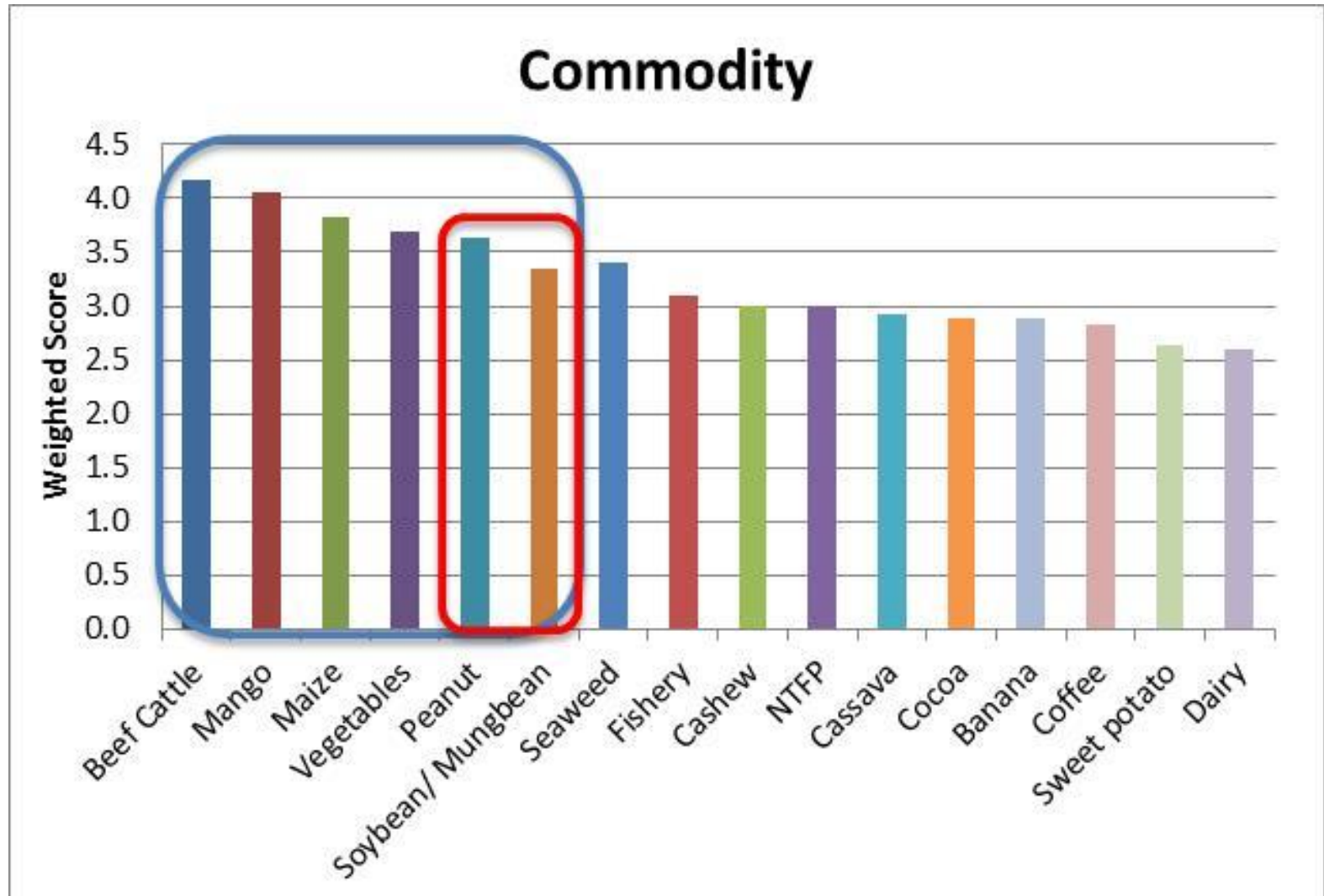


- Identifikasi awal 32 komoditas
- Reference Group (RG) menyeleksi hingga terpilih 16 komoditas utama.
- Kajian literatur dilaksanakan pada 16 komoditas utama.
- Konsultasi provinsi dan Reference Group untuk memilih komoditas prioritas
- Identifikasi 5 komoditas prioritas untuk studi rantai pasar

1. Ternak Sapi	
2. Kacang kacangan	kedelai, kc hijau, kc tanah
3. Mangga	
4. Jagung	
5. Sayuran	Cabe, bawang merah, tomat & kentang

Selamat datang dan pengenalan

Komoditas yang paling potensial untuk meningkatkan pendapatan petani miskin



Presentasi tentang Mangga



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Pendekatan Proyek



- Tim Peneliti Mangga:
 - Tiago Wandschneider, International Value Chain Specialist/ Team Leader
 - Ian Baker, International Commodity Specialist
 - Ronnie Natawidjaja, National Value Chain Specialist
 - Teddy Kristedi, Pak Gamal, Pak Harris, Pak Made

Pendekatan Proyek



Area-area yang Dikunjungi

- *Situbondo* (Jawa Timur) dan *Lombok Utara* (NTB): dipilih untuk riset rantai nilai
- *Probolinggo*: mengembangkan perspektif komparatif tentang sistem produksi, pengolahan dan pemasaran di Jawa Timur
- *Bandung* dan *Cirebon* (Jawa Barat) dan *Pemalang* (Jawa Tengah): mewawancarai eksportir, suplier supermarket, suplier pengolah dan input; mencari pemahaman soal produksi di luar musim dan pemasaran.

Pendekatan Proyek



- *Surabaya*: mengumpulkan data dan memperoleh pemahaman tentang tahap an grosir dan ritel rantai nilai.
- *Jakarta*: mengembangkan pemahaman tentang kebijakan dan strategi pemerintah , hambatan-hambatan dan peluang-peluang rantai , arus produk yang jarang.

Pendekatan Proyek									
	Informan-informan Penting								
	Input supplier	FGD	Prod.	Pdgang	Ritel	Proc.	Riset	Pemrth.	Total
Jakarta	1			4	2			1	8
Bogor							1		1
Jawa Barat									
Bandung				2		1			3
Cirebon	1		1	3		1			6
Jawa Tengah									
Pemalang	1	1	2	1					6
Jawa Timur									
Situbondo	2	3	5	5		1	1	1	18
Probolinggo	1	1	4	3		2		1	12
Surabaya				7	6				13
Malang				1					1
NTB									
Mataram	1			4	2		3	1	12
Lombok Utr.	5	2	8	4			1		20
Total	12	7	19	34	10	5	6	4	99

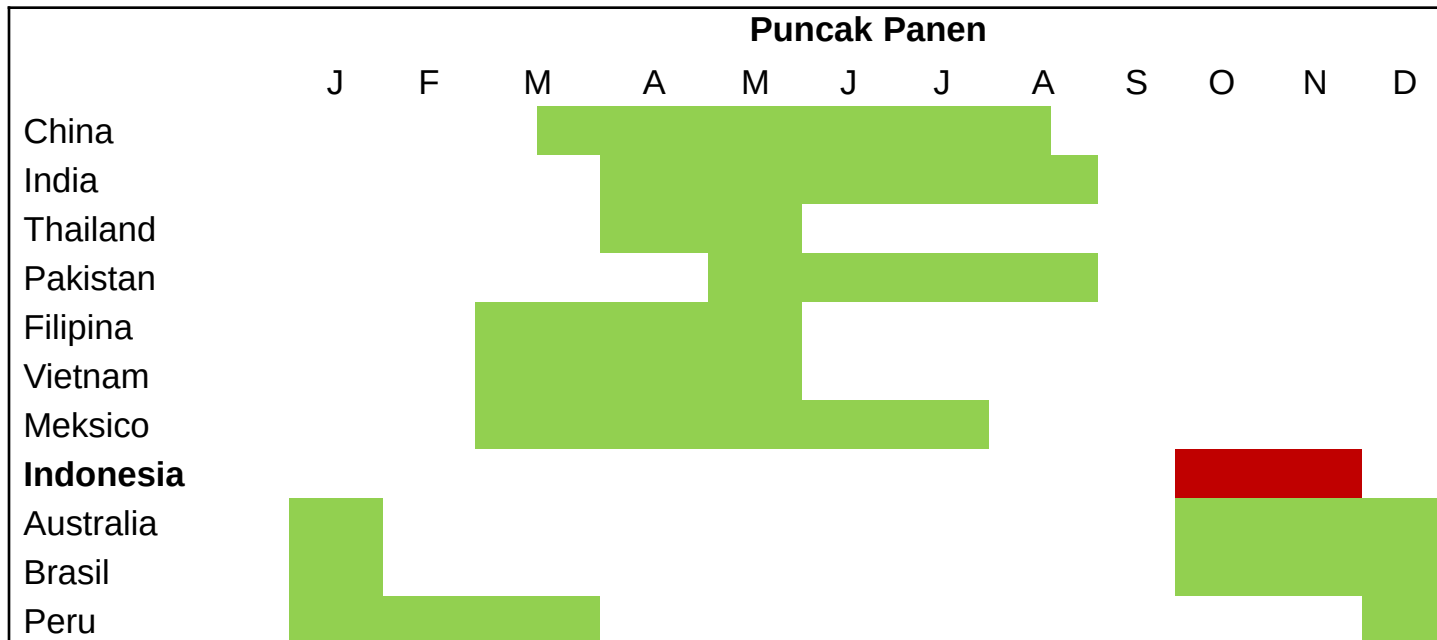
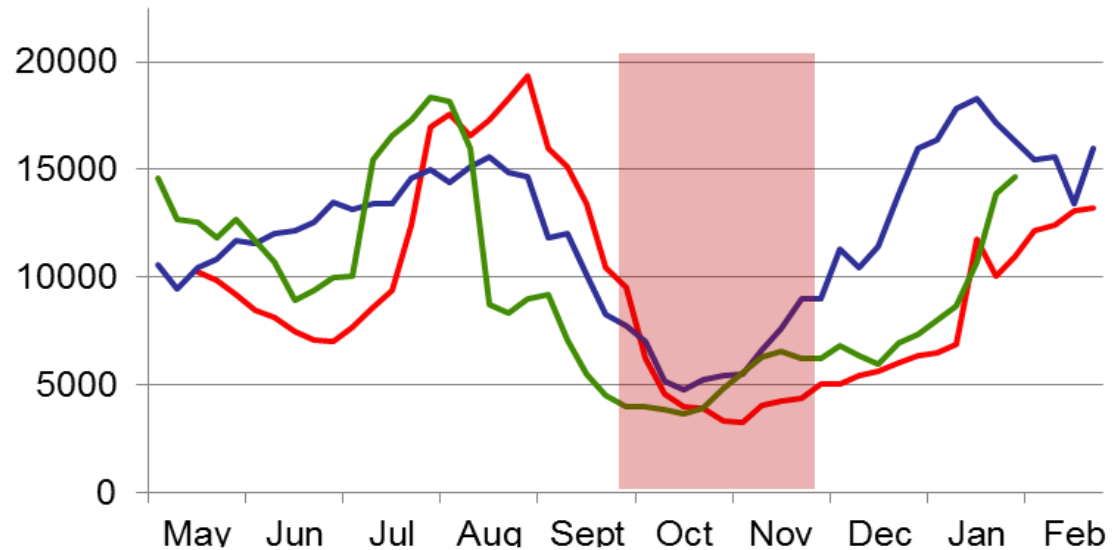
Temuan-temuan Penting

- Indonesia adalah penghasil mangga terbesar kelima/keenam dunia

	2000	2005	2010	Porsi (%) 2010
Dunia	24.852	31.665	37.125	100
India	10.504	11.830	15.027	40,5
China	3.211	4.250	4.351	11,7
Thailand	1.623	1.803	2.551	6,9
Pakistan	938	1.674	1.846	5
Meksiko	1.559	1.679	1.633	4,4
Indonesia	876	1.413	1.287	3,5
Brasil	538	1.002	1.189	3,2

Temuan-temuan Penting

- Indonesia memiliki fundamental ekspor yang kuat



Temuan-temuan Penting

- Indonesia hingga kini gagal memanfaatkan peluang ekspor:
 - Sistem pengelolaan mutu yang buruk di tingkat petani dan di sepanjang rantai nilai
 - Konsumen di pasar ekspor lebih menginginkan varietas mangga berkulit kuning
 - Angkutan laut yang murah tidak menjadi opsi karena sistem pengelolaan mutu pascapanen yang buruk di akhir ekspor

	Angkutan udara eks-Jakarta (US\$/ton)	Angkutan laut eks-Surabaya (US\$/ton)
Singapura	700	45
Hong Kong	1.000	55
Dubai	1.700 – 2.000	100

Temuan-temuan Penting

Ekspor Mangoga, 2000-2010				
	Volume (ton)	Nilai (US\$)	Produksi (ton)	Porsi Produksi(%)
2000	430	402.000	876.027	0,5
2001	425	289.000	923.294	0,05
2002	1.573	2.672.000	1.402.910	0,11
2003	559	461.000	1.526.470	0,04
2004	1.880	2.013.000	1.437.670	0,13
2005	941	996.000	1.412.880	0,07
2006	1.182	1.161.000	1.622.000	0,07
2007	1.198	1.004.000	1.818.620	0,07
2008	1.908	1.646.000	2.105.090	0,09
2009	1.415	1.161.000	2.243.440	0,06
2010	999	1.065.000	1.827.290	0,06
Rata-rata	1.137	1.170.000	1.563.245	0,07

Temuan-temuan Penting

- Impor mangga terus meningkat, akan tetapi masih sangat rendah dan terkonsentrasi di bulan-bulan luar musim

Tahun	Volume (ton)	Nilai (US\$)
2000	64	95.000
2001	186	131.000
2002	254	172.000
2003	348	329.000
2004	689	446.000
2005	869	437.000
2006	966	627.000
2007	1.088	725.000
2008	969	604.000
2009	821	555.000
2010	1.129	817.000

Temuan-temuan Penting

- Produksi mangga telah meningkat; Jawa menghasilkan 2/3 dari produksi nasional

	2003	2005	2007	2009	2011	Porsi (%)	
						2003	2011
Jawa Timur	688.272	604.952	593.824	694.314	754.930	45,1	35
Jawa Barat	279.197	271.158	447.565	398.159	357.188	18,3	16,8
Jawa Tengah	195.046	193.687	263.507	423.452	350.780	12,8	16,5
Sulawesi Selatan	32.608	55.904	96.198	147.423	124.058	2,1	6,6
NTB	39.010	66.012	103.015	99.360	113.830	2,6	5,6
NTT	33.429	21.337	60.275	155.999	71.962	2,2	5,2
Bali	55.980	46.613	47.828	59.868	39.551	3,7	2,5
Provinsi lain	202.932	153.221	206.407	264.865	318.840	13,3	14,4
Indonesia	1.526.474	1.412.884	1.818.619	2.243.440	2.131.139	100	16100

Temuan-temuan Penting



- Produktifitas perkebunan mangga di Indonesia adalah tinggi menurut standar internasional, namun penggunaan input eksternal relatif terbatas.
 - Kondisi iklim pertanian yang cocok
 - Kultivar produktif dan beradaptasi dengan baik

Produksi mangga (ton/ha)	
Indonesia	~ 10
India	~ 8
Thailand	7-8
Filipina	~ 6

Temuan-temuan Penting

Produksi mangga (ton/ha) di Indonesia				
	2009	2010	2011	Rata-rata 2009-11
Jawa Timur	8,9	9	9,9	9,3
Jawa Tengah	9,4	8,8	9,2	9,1
Jawa Barat	16,7	10,7	12,7	13,4
NTB	10,6	11,4	10,6	10,9
NTT	15,2	9,9	9,7	11,6
Indonesia	10,4	9,8	10,2	10,1

Temuan-temuan Penting

- Sub-sektor mangga didominasi oleh perkebunan kecil

	Luas kebun (jlh. pohon)		
	4-10	11-100	>100
Jawa Barat dan Jawa Timur			
% rumah tangga	80	20	1
% pohon	40	40	20
NTB			
% rumah tangga	28	60	12
% pohon	4	47	49

Temuan-temuan Penting

- Harumanis merupakan varietas dominan

Varietas	% produksi mangga			
	Jawa Barat		Jawa Timur	
	2002	2007	2002	2007
Harumanis	43	48	60	75
Gedong Gincu	20	28	0	0
Manalagi	3	3	6	8
Podang	t.a.	t.a.	9	10
Lainnya (Indramayu, Golek, Madu, ...)	34	22	25	7
Total	100	100	100	100

Temuan-temuan Penting

- Pengembangan mangga di Indonesia mengalami proses komersialisasi, khususnya di Jawa Barat dan Jawa Tengah

Teknologi	% perkebunan mangga			
	Jawa Barat		Jawa Timur	
	2002	2007	2002	2007
lirigasi	25	45	8	10
Pupuk, regulator pertumbuhan, insektisida	18	35	3	7
Pupuk dan insektisida saja	19	23	10	13
Pupuk saja	11	10	12	25
Tidak ada tambahan bahan kimia	53	33	75	55

Temuan-temuan Penting

- Tingkat penggunaan input sangat rendah terutama di NTB

Teknologi	% petani mangga (2009)		
	Jawa Barat	Jawa Timur	NTB
Pupuk	73	66	< 10
Regulator pertumbuhan	30	25	1-5
Pestisida	41	37	t.a.

Temuan-temuan Penting

- Insiden hama dan penyakit tanaman yang tinggi merupakan masalah utama yang dihadapi para pemilik kebun mangga

Hama dan penyakit	Persentase buah yang terdampak (%), Bayan, Lombok Utara, 2010			
	Juni	Agustus	Oktober	Desember
	Saat panen			
Flattids (cendawan jelaga (%))	55	13	60	0
Ulat bulu (%)	54	40	38	15
Penggerek buah (%)	21	0	0	9
Saat mulai masak				
Anthraknosa (%)	65	20	53	67
Busuk pangkal buah (%)	7	3	13	23
Lalat Buah (%)	9	0	0	20

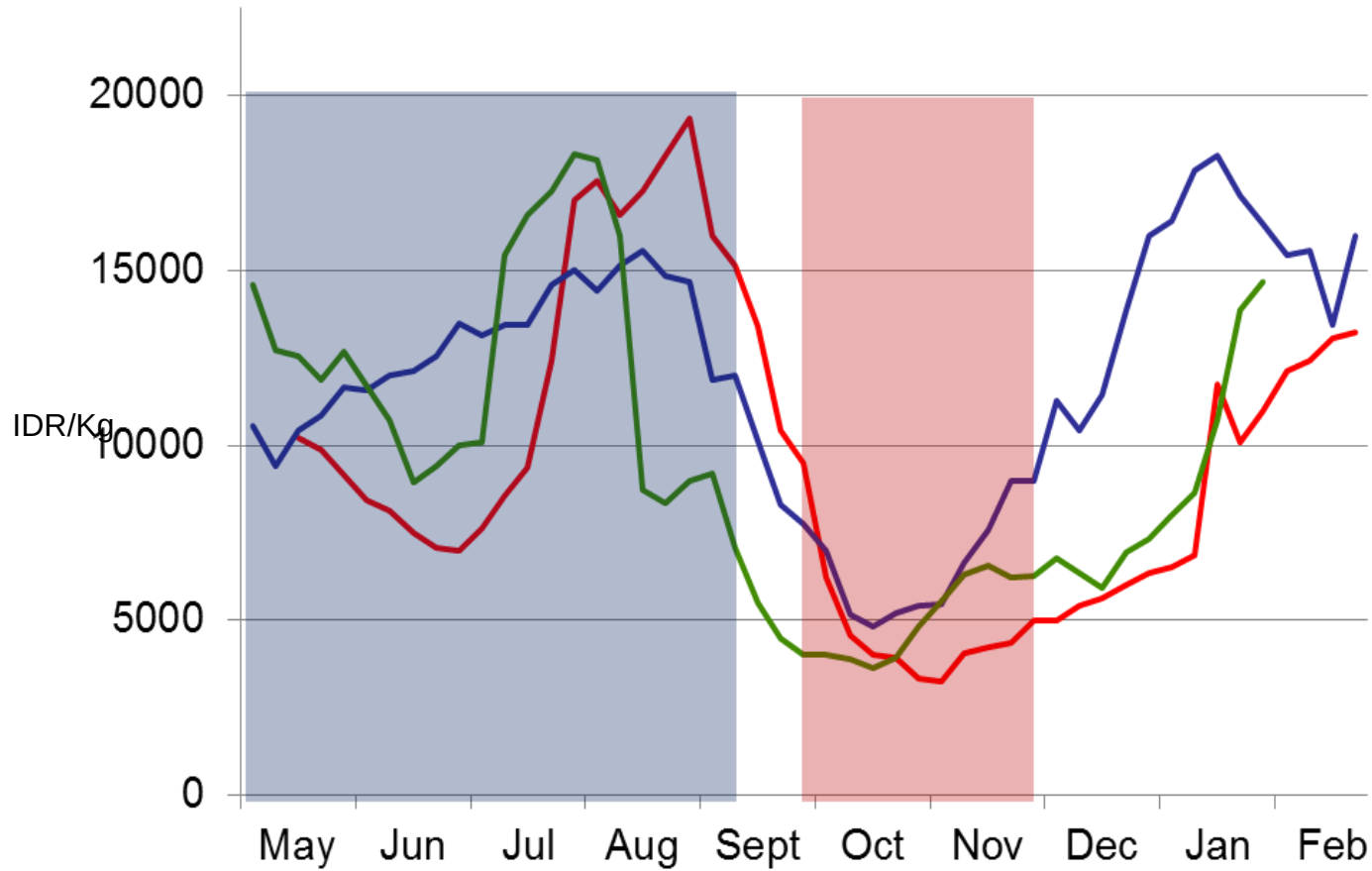
Temuan-temuan Penting

- Profitabilitas perkebunan penghasil dua panen (termasuk panen awal musim) sangat tinggi; profitabilitas pertanian penghasil satu panen musim utama rendah

	Pemalang (N = 2)		Situbondo (N = 5)
Hasil (ton/ha)	10,5	25	2 – 7,5
Harga (bobot rata-rata, Rupiah/kg)	7.900	5.600	2.000 – 4.900
Penghasilan (juta rupiah /ha)	83	140	6 – 34
Pengembangan, pemanenan dan pemasaran (juta rupiah /ha)	21	18	4 – 13
Pendapatan kotor (juta rupiah/ha)	62	122	4,2 – 21
Hasil buruh rumah tangga ('000 IDR)	660	1.100	198 – 675

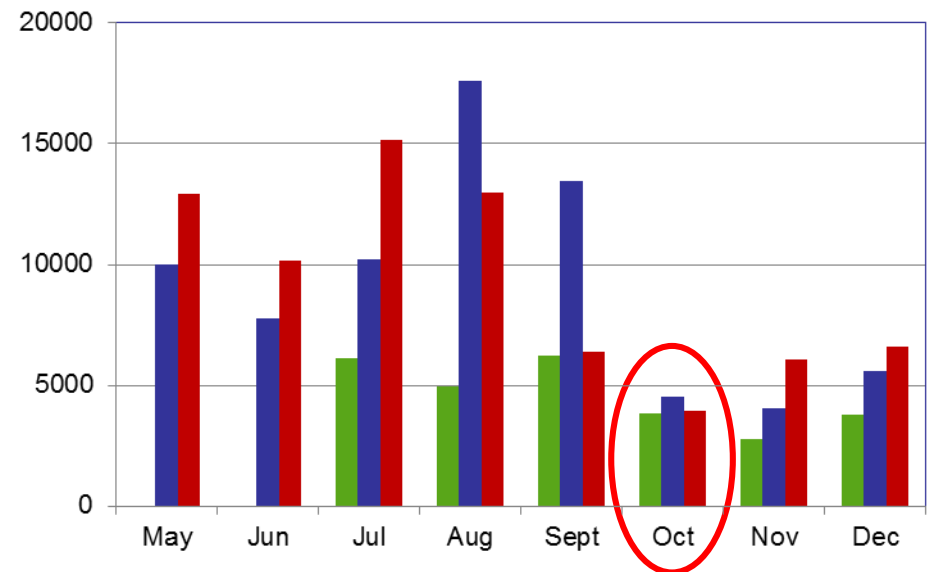
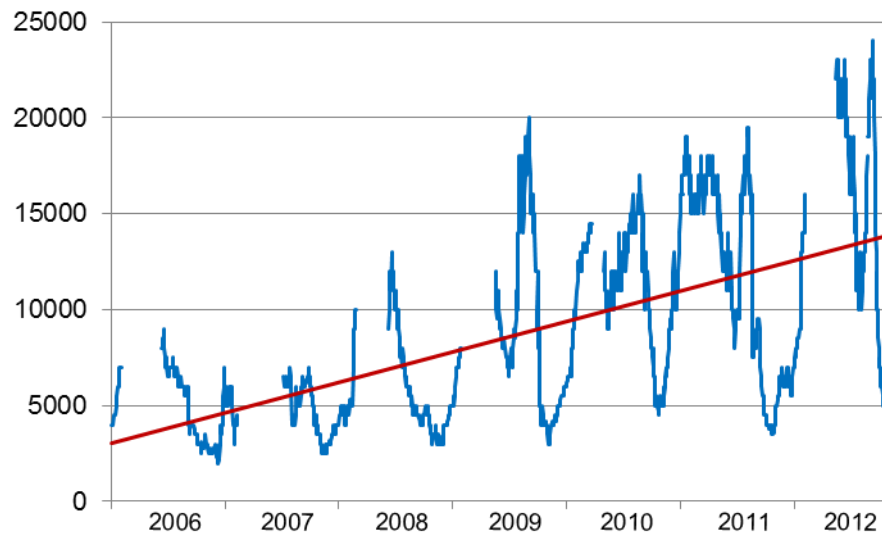
Temuan-temuan Penting

- Selama musim panen Oktober-November, para petani memperoleh harga sangat rendah (ini menjadi persoalan terbesar bagi mereka!)



Temuan-temuan Penting

- Tren harga di luar musim jauh lebih menguntungkan dibandingkan tren saat musim



Pendekatan Proyek dan Temuan-temuan Penting

- Perkebunan input tinggi di luar musim menghasilkan lapangan kerja lebih banyak dibandingkan perkebunan input rendah

	Pemalang		Situbondo					Probolinggo	
	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9
Penggunaan buruh per ha (Jumlah orang per hari)	220	247	235	185	49	23	47	132	88
Penggunaan buruh petani per ha (Jumlah orang per hari)	95	107	60	65	21	10	8	24	12
Penggunaan buruh sewa per ha (Jumlah orang per hari)	125	140	175	120	28	13	39	108	66
Pendapatan upah per ha (Rp '000)	6.875	7.000	8.750	6.000	1.310	570	1.940	4.320	2.190

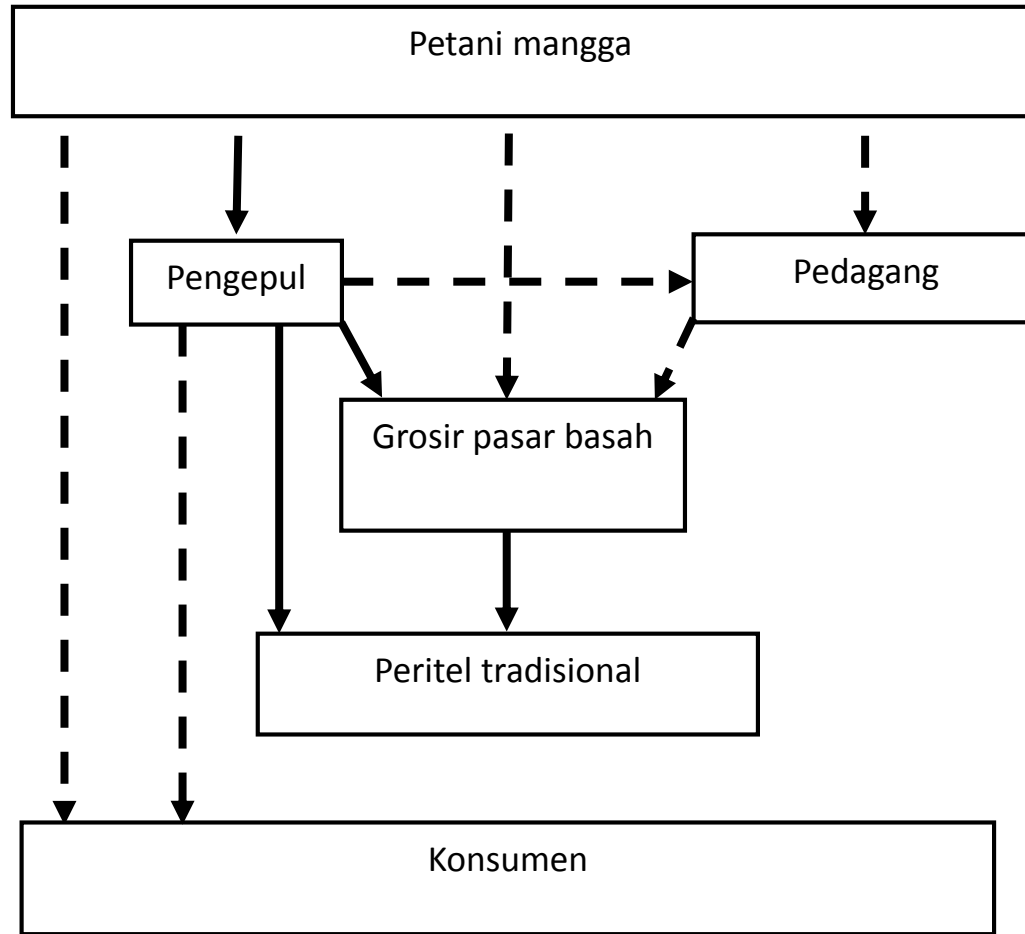
Pendekatan Proyek dan Temuan-temuan Penting



- Industri pengolahan mangga masih permulaan
 - Permintaan produk mangga olahan di dalam negeri rendah
 - Kompetisi dengan produk impor tinggi
 - Kompetisi di pasar internasional tinggi
 - Musim panen singkat dan keuangan menjadi hambatan utama
 - Kurang keahlian teknis dan pemasaran
- Pengolahan mangga sulit untuk berkembang dalam waktu 10 tahun ke depan (yang diperlukan untuk memberi dampak nyata terhadap lapangan kerja dan harga) bahkan dengan intervensi luar.

Temuan-temuan Penting

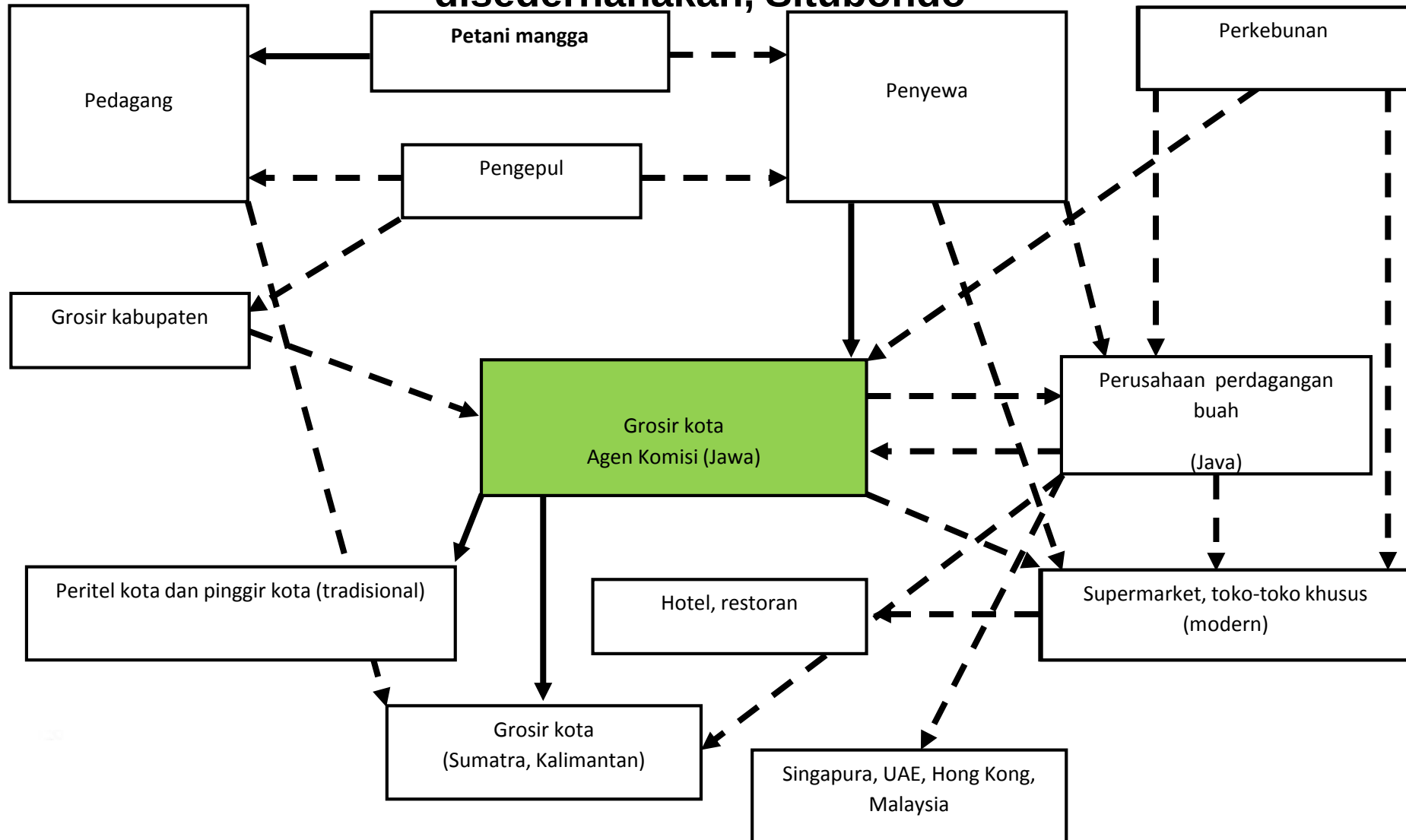
Rantai nilai mangga antarkabupaten disederhanakan di Situbondo



- ➔ Arus produk utama
- - ➔ Arus produk sekunder

Temuan-temuan Penting

Rantai nilai mangga antarwilayah, antarpulau dan ekspor disederhanakan, Situbondo



Temuan-temuan Penting



- Rantai lokal menawarkan peluang inovasi yang terbatas, karena mereka menyerap buah kualitas rendah dalam volume kecil.
- Meningkatkan sistem pemasaran dan produksi lokal harus dilakukan dengan mengembangkan rantai penghubung para petani kecil dengan pasar kota atau ekspor

Temuan-temuan Penting



Tingkat Produksi

- Situbondo memiliki struktur produksi dualistik (banyak petani kecil dan marginal; beberapa penyewa besar dan lebih besar).
- Penjualan buah di atas pohon meluas, namun banyak petani juga menjual buah setelah panen.
- Sebagian besar petani menjual buah tanpa dipilah.
- Transaksi biasanya dilakukan secara individu, bukan berkelompok.

Temuan-temuan Penting



Tingkat Pengumpulan

- Sebagian besar mangga dikirimkan ke grosir tradisional di pasar-pasar kota di luar kabupaten dan provinsi (misalnya, Jakarta, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Banjarmasin)
- Surabaya bukan merupakan pasar tujuan
- Para pedagang pengumpul lokal memiliki hubungan erat dengan pembeli mereka di pasar grosir kota.

Temuan-temuan Penting

Tingkat Grosir

- Sebagian besar mangga dikirimkan ke pasar-pasar ritel tradisional, langsung atau tidak langsung, melalui grosir kedua, termasuk di pulau-pulau lain, terutama di Sumatra dan Kalimantan



Temuan-temuan Penting



Tingkat Ritel

- Rantai ritel modern menampung pasar mangga dalam jumlah sangat kecil (~ 5% dari pasar ritel di Jawa).
- Faktor-faktor permintaan menjelaskan dominasi sektor ritel tradisional: harga, budaya/tradisi.
- Para peritel modern tidak aktif di dalam rantai tersebut, dan tidak berinvestasi dalam peningkatan supplier-supplier lain .
- Para peritel ini sangat berkuasa atas para supplier.

Temuan-temuan Penting

Arus Finansial

- Perusahaan grosir, baik tradisional maupun modern, menyediakan sebagian besar pembiayaan antarnilai.
- Pinjaman tunai dan kredit input dari pedagang lokal untuk petani mangga sangat terbatas

(riset di 2 distrik Jabar dan 2 distrik Jatim menunjukkan hanya 5% dari petani kecil dan 3% dari petani marginal menerima kredit input dari pembeli).



Temuan-temuan Penting

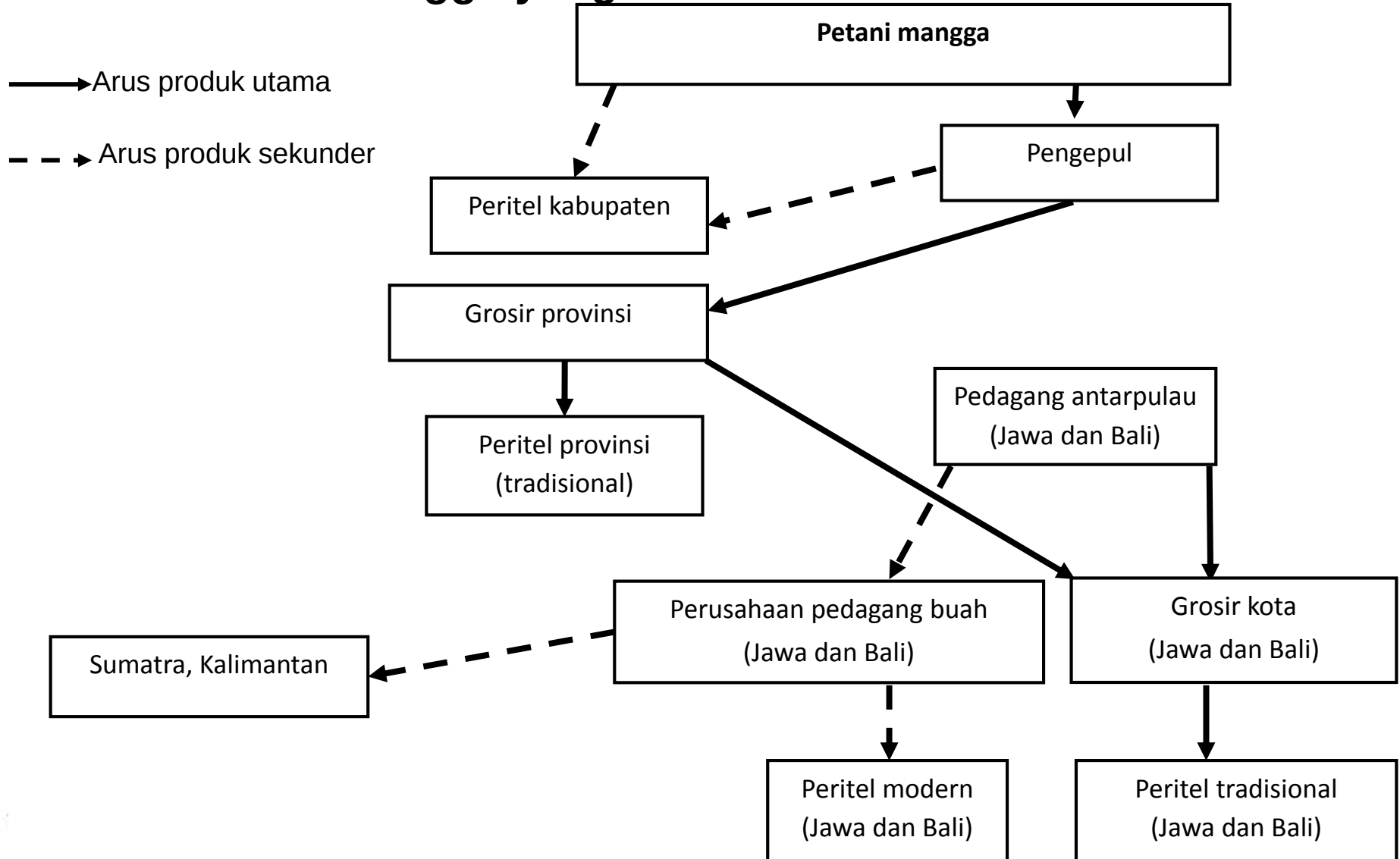


Arus Pengetahuan

- Arus pengetahuan di sepanjang rantai sangat buruk
 - Perusahaan-perusahaan kimia tidak bekerja sama dengan para petani mangga di Situbondo
 - Input dealer tidak tahu tentang penanaman mangga
 - Pedagang lokal tidak punya banyak pengetahuan baru untuk diberikan kepada para petani
 - Grosir bukan merupakan sumber pengetahuan teknis
 - Sumber daya yang dimiliki layanan perluasan lokal pada sub-sektor mangga terbatas

Temuan-temuan Penting

Rantai nilai mangga yang disederhanakan di Lombok Utara



Temuan-temuan Penting



- Penggunaan input minimal (namun input tersedia secara lokal)
- Penyewaan pohon dan panen bersama jarang
- Mangga dijual di atas pohon
- Tidak ada kredit atau pengetahuan dari pengepul kepada petani
- Pengepul menerima uang muka dan menjual terutama kepada pedagang antarpulau yang datang dari Bali dan Jawa.
- Pengepul menjual kepada pedagang antarpulau

Temuan-temuan Penting



Sistem Manajemen dan Standar Mutu

- Mangga dipilah menurut ukuran (Super, A/B/C)
- Perbedaan harga antarukuran sangat besar
- Namun sebagian besar petani menjual buah tanpa dipilah => insentif untuk kualitas (ukuran)?

Tingkat	% perbedaan tingkat pada produksi lokal
Super A + A	40-60
B	20-40
C	10-30

Temuan-temuan Penting



- Manajemen mutu pada rantai dalam negeri dan ekspor buruk
(rantai ekspor > rantai modern > rantai tradisional)
 - Bercak kulit, cendawan jelaga, bercak lateks, tekanan dan bercak gesekan selama transportasi.
- Kehilangan fisik pascapanen pada rantai dalam negeri dan ekspor tetap relatif rendah (<10%)
- Mutu (dan harga) pada segmen modern dan tradisional bervariasi

Temuan-temuan Penting



- Mengapa sistem manajemen mutu sangat buruk?
 - Preferensi konsumen dan kemampuan/keinginan rendah membayar harga premium untuk mutu
 - Pengetahuan teknis yang buruk (misalnya prosedur sederhana untuk mengendalikan aliran getah; perawatan desinfeksi pascapanen untuk antraknosa, busuk pangkal buah, dan lalat buah)
 - Buah biasanya mencapai konsumen dalam waktu sepekan setelah keluar dari perkebunan; buah mangga memiliki daya tahan lebih lama

Temuan-temuan Penting

Marjin

	Rantai tradisional						Rantai modern (Hero)				
	Harga jual	Goss margin		Net marketing margin			Harga jual	Goss margin		Net marketing margin	
	Rp/kg	Rp/kg	%	Rp/kg	%		Rp/kg	Rp/kg	%	Rp/kg	%
Petani	1.250					Petani	2.000				
Pengepul	2.500	1.250	17,9	965	13,8	Pengepul	2.500	500	5,6	215	2,4
Grosir	5.000	2.500	35,7	1.582	22,6	Supermarket supplier	6.000	3.500	38,9	2.498	27,8
Peritel	7.000	2.000	28,6	1.705	24,4	Supermarket	9.000	3.000	33,3	1.945	21,6

Temuan-temuan Penting



Hambatan terbesar rantai nilai

- *Pengetahuan teknis yang buruk* di tingkat petani dan ekspor diidentifikasi sebagai hambatan terbesar bagi inovasi rantai nilai mangga, misalnya
 - Mengatasi kesenjangan pengetahuan bagi keberhasilan manipulasi panen membuat petani bisa mengembangkan produksi di luar musim (dan untuk menangani hama dan penyakit dengan lebih efektif)
 - Mengatasi kesenjangan pengetahuan oleh eksportir pasca panen bisa mendorong peralihan ke angkutan laut yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor

Temuan-temuan Penting



Hambatan terbesar rantai nilai

- Banyak petani menghadapi masalah finansial akut sehingga membuat kemampuan mereka untuk mengambil risiko (berinovasi) terbatas.
- *Eksportir* menghadapi banyak hambatan selain pengetahuan teknologi pascapanen yang buruk
 - Mutu buah
 - Tidak ada jaringan bisnis di pasar yang baru
 - Tidak ada protokol akses pasar (misalnya, China)
 - Varietas

Temuan-temuan Penting



Hambatan terbesar rantai nilai

- *Perusahaan pengolah* juga menghadapi banyak hambatan:
 - Musim panen puncak singkat
 - Permintaan mangga olahan di dalam negeri terbatas
 - Persaingan keras dari produk impor
 - Persaingan keras di pasar internasional
 - Keahlian pengembangan produk buruk
 - Masalah finansial

Soal-soal Umum



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Matrix pendapatan dan dampak – Diskusi

Potensi untuk meningkatkan pendapatan RT

Sangat layak untuk meningkatkan pendapatan

Kurang layak untuk menguntungkan RT dalam skala luas.

Sangat layak untuk meningkatkan pendapatan

Sangat layak untuk menguntungkan RT dalam skala luas

Kurang layak untuk meningkatkan pendapatan

Kurang layak untuk menguntungkan RT dalam skala luas

Sangat layak untuk meningkatkan pendapatan

Sangat layak untuk menguntungkan RT dalam skala luas

Potensi untuk menguntungkan sejumlah besar RT



Matrix Pendapatan dan Dampak – Kriteria



1. Potensi untuk meningkatkan pendapatan RT

Mempertimbangkan

- Apakah kelayakan teknis dari intervensi ini untuk meningkatkan harga, panen, atau kurangnya biaya produksi dari petani miskin, pedagang, grosir dan pengecer?
- Apakah potensi dari intervensi ini untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan AIPD Rural untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga 30%?

Matrix Pendapatan dan Dampak – Kriteria



2. Potensi untuk diimplementasikan, diperluas, dan menguntungkan sejumlah besar rumah tangga miskin.

Mempertimbangkan

- Apakah tingkat kelayakan dari intervensi ini untuk diimplementasikan dan diperluas sehingga menguntungkan petani dan keluarga miskin dalam jangka panjang?
- Apakah potensi dari intervensi ini untuk berkontribusi untuk mencapai tujuan AIPD untuk mencakup 300,000 rumah tangga pada tahun 2017.

Usulan Intervensi



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Collins Higgins Consulting

Intervensi 1



Mencoba penanaman di luar musim

- Peluang paling jelas untuk meningkatkan penghasilan petani mangga; jalan pertama menuju intensifikasi dan investasi mutu di tingkat petani.
- AIPD harus fokus untuk mengatasi hambatan-hambatan pengetahuan:
 - program multi-tahun dan besar demo-uji coba berulang dan partisipatif dengan masukan yang kuat dari para peneliti
 - Pertukaran kunjungan (Cirebon, Pemalang, ...)
 - Produk-produk informasi

Intervensi 1



- Sasaran AIPD direkomendasikan para petani yang mengelola 20-100 pohon
- Petani kecil bisa dilibatkan pada tahap ketika teknologi di luar musim telah berhasil didemonstrasikan dan diadopsi
- Penyewa-penyewa besar tidak dijadikan sasaran aktif: efek lanjutan terbatas

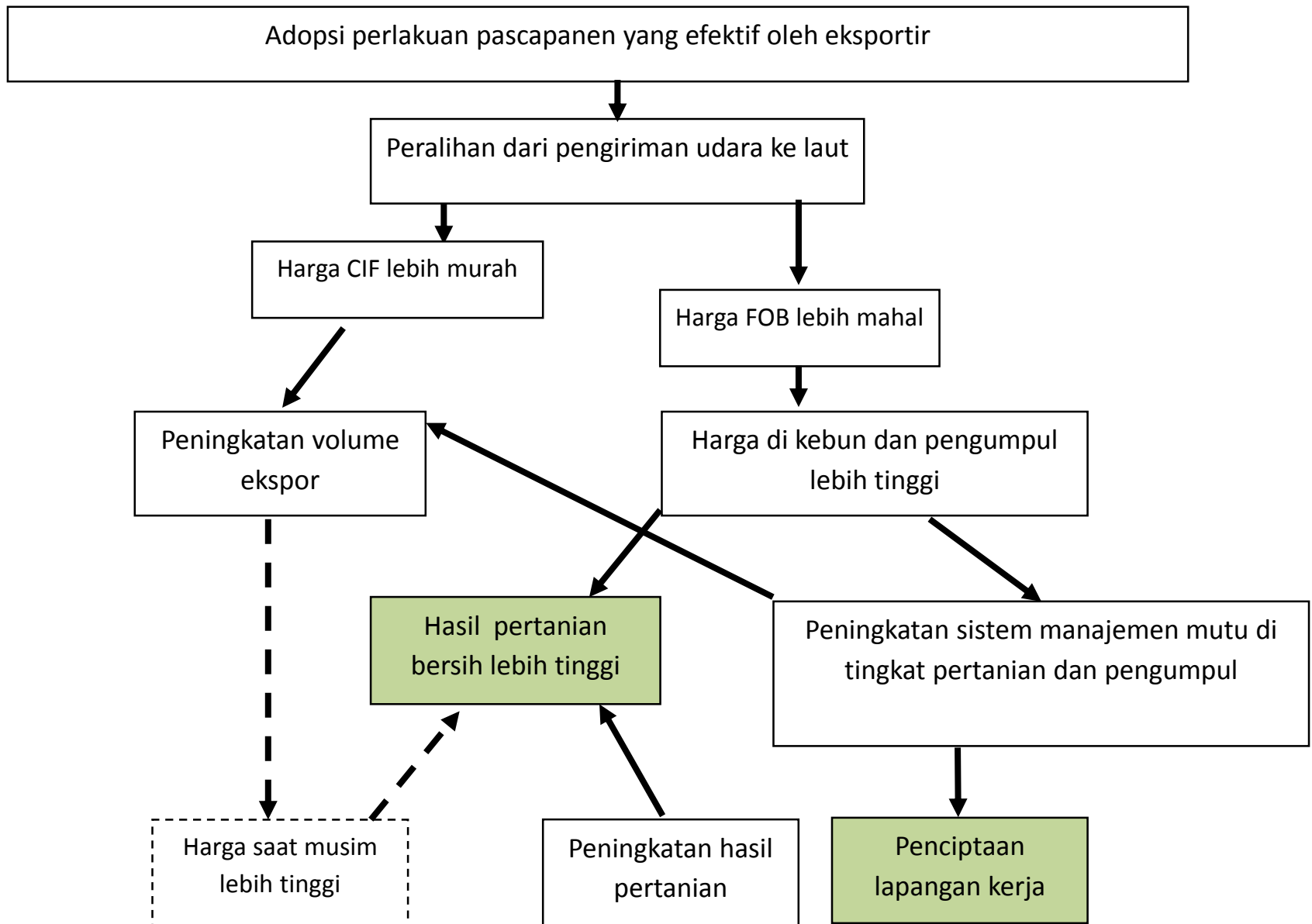
Intervensi 1



Penyedia Solusi Potensial

- Pakar-pakar teknis (para periset) bekerja sama dengan:
 - Petani
 - Petugas penyuluh
 - Perusahaan kimia pertanian

Logika Dampak: Meningkatkan Ekspor Teknologi Pascapanen



Intervensi 1

Dampak yang Mungkin

Estimasi rata-rata *net income* per pohon untuk penanam saat musim dan di luar musim

	Penanaman saat musim	Penanaman di luar musim (Paclobutrazol + Amistartop)		
		Musim awal	Musim utama	Dua musim
Hasil (kg/pohon)	70	25	55	85
Harga (Rp/kg)	2.500	7.000	2.500	4.100
Hasil (Rp/pohon)	150.000	175.000	137.500	312.500
Biaya produksi (Rp/pohon)	90.000	-	-	133.100
Net income (Rp/pohon)	60.000	-	-	179.400

Intervensi 1

Proyeksi dampak pendapatan pertanian bersih (*net farm income*) putaran pertama dari penanaman awal musim

	Penghasilan pertanian tahunan tambahan	
	Rp	USD*
1.000 ha (3.000 rumah tangga)	19.250.000.000	1.964.286
Rata-rata per rumah tangga (0,33 ha)	6.416667	655

USD 1 = IDR 9.800

Intervensi 1



Risiko/Kelemahan yang Diidentifikasi

- Di sebagian besar Lombok Utara, kegagalan buah yang akut harus diteliti dan diatasi sebelum dilakukan intervensi inovasi luar musim.
- Intervensi merupakan intensif pengetahuan => partisipasi pakar yang kuat sangat penting bagi keberhasilan
- Perusahaan kimia mungkin tidak ingin bermitra dengan AIPD... Apakah partisipasi mereka penting?

Intervensi 2

Mengaktifkan Pengembangan Ekspor

AIPD dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan industri ekspor mangga di Indonesia

- Transfer teknologi pascapanen yang tepat
- Koordinasi pengiriman percobaan ekspor partisipatif dan kunjungan pasar ekspor
- Berbagi risiko awal yang terkait dengan transisi ke angkutan laut
- Penyediaan riset dan informasi pasar strategis
- Fasilitasi hubungan bisnis dengan importir di pasar saat ini dan potensial



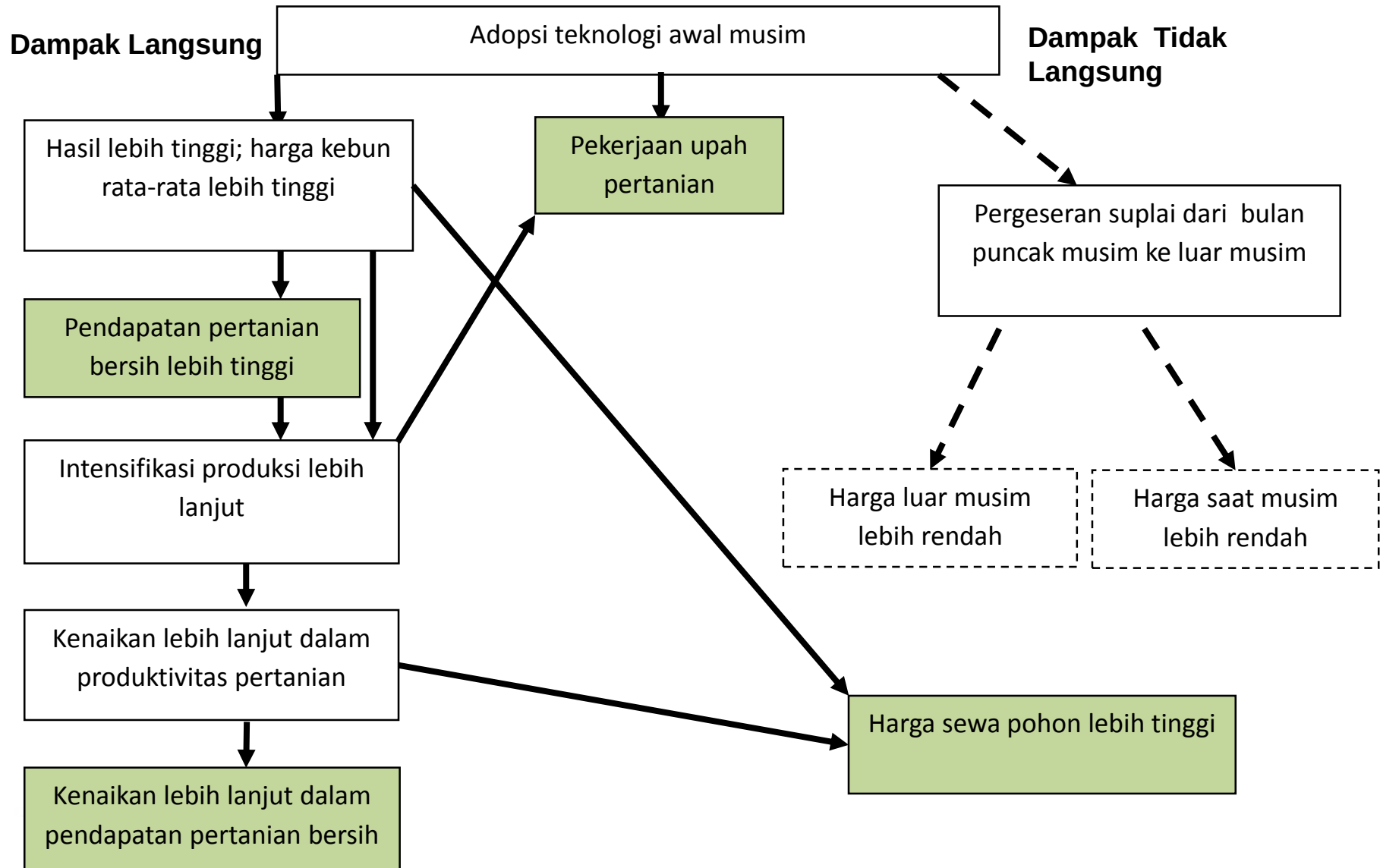
Intervensi 2



Penyedia Solusi Potensial

- Para ahli (peneliti) bekerja sama dengan eksportir saat ini dan potensial, supplier, dan petani
- Importir dan rantai ritel modern di pasar impor?

Logika Dampak: Teknologi Penanaman Awal Musim



Intervensi 2



Risiko/Kelemahan yang Diidentifikasi

- Kinerja Harumanis dalam angkutan laut jarak jauh belum teruji dengan semestinya
- Penerimaan konsumen pada Harumanis di pasar ekspor bisa rendah karena warna kulit (promosi ditargetkan yang bekerjasama dengan importir dan rantai ritel modern mungkin bisa mengatasi hal ini)
- Kebocoran dampak signifikan ke daerah non-AIPD
- “Hubungan pasar +” intervensi diperlukan untuk internalisasi hasil dan dampak

Intervensi 3



Mempromosikan peningkatan pengelolaan hama dan penyakit

- AIPD dapat mempertimbangkan bermitra dengan perusahaan-perusahaan kimia yang dipilih untuk mengembangkan produk informasi generik untuk didistribusi kan secara luas kepada para petani melalui input dealer
 - Kalender hama dan penyakit
 - Grafik yang menunjukkan cacat buah, serta penyebab dan solusinya, akan sangat berguna bagi para petani dan pelaku rantai lainnya.

Intervensi 3

Penyedia Solusi Potensial

- Para pakar (peneliti) bekerja sama dengan perusahaan kimia untuk mengembangkan produk informasi yang tepat
- Perusahaan kimia sebagai distributor bahan informasi
- Akankah perusahaan kimia tertarik untuk mendanai atau mendanai bersama pengembangan dan produksi bahan-bahan tersebut?



Kemungkinan Intervensi Lainnya



- Mendukung pemerintah dalam negosiasi protokol akses pasar ekspor! (ACIAR)
- Mendukung program pengembangan varietas (ACIAR)
- Pengolahan?
- Rantai ritel modern?

Intervensi Utama



Kekurangan and Riset mendatang (Varieties)

- Tren harga Harumanis vs Gedong Ginku
- Analisis komparatif dari berbagai tingkat keuntungan dari berbagai macam varietas (misal. Harumanis vs Gedong Ginku)
- Tingkat penerimaan konsumen atas varietas baru di Indonesia (misal. Grafita), termasuk dalam pasar ekspor saat ini dan mendatang.
- Toleransi varietas baru terhadap perlakuan (pencelupan) paska panen.

Intervensi Utama



Kekurangan and Riset mendatang (tingkat petani)

- Kegagalan penanganan buah di Lombok timur.
- Penyesuaian teknologi ‘off season’ untuk berbagai kondisi agro-klimat dan tingkat sosial ekonomi.
- Efektivitas biaya dan dampak lingkungan dari berbagai perlakuan hama dan penyakit (misalnya penyemprotan vs pembungkusan; insektisida sistemik vs kontak)

Intervensi Utama



Kekurangan and Riset mendatang (Rantai pasar)

- Keuntungan bersih dalam rantai pasar (export vs tradisional vs modern; diluar musim vs dalam-musim)
- Kuantifikasi dari kehilangan paska panen dalam perdagangan jarak jauh (antar-provinsi, antar-pulau) hingga tingkat retail
- Keinginan dari pedagang mangga “modern” untuk terlibat dalam proses peningkatan nilai.
- Identifikasi investor dan perusahaan yang mau terlibat dalam pengolahan mangga dengan AIPD

Intervensi Utama



Kekurangan and Riset mendatang(Export Level)

- Tingkat penerimaan pasar dari mangga harumanis kualitas tinggi di tingkat regional. (misal ke Singapura, Malaysia, Hong Kong, Philippines, Thailand, Vietnam)
- Hambatan untuk mengakses pasar regional (misal. Philippines, Thailand, Vietnam)
- Kelayakan teknis dari pengiriman melalui laut.